

Penerapan *Blended Learning* Pada Pengajaran *Vocabulary* Oleh Tutor PAUD Anak Bangsa Iii Semarang

Tarcisia Sri Suwarti¹, Siti Lestari², M. Wahyu W.³, Sunarya⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas PGRI Semarang

Email: srisuwarti@upgris.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan sejak awal terjadinya pandemi COVID 19 mendorong digitalisasi aktivitas belajar mengajar khususnya di tingkat PAUD. Kondisi ini akhirnya memunculkan adanya *blended learning* yang merupakan perpaduan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang menerapkan *blended learning* pada pengajaran *vocabulary*? 2) Mengapa tutor PAUD menggunakan *blended learning* dalam pengajaran *vocabulary* terhadap siswanya? 3) Kendala apa saja yang dihadapi tutor PAUD dalam pengajaran *vocabulary* dengan *blended learning*? 4) bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan *blended learning* dalam pengajaran *vocabulary*? Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang. Lokasi penelitian adalah Pos PAUD Anak Bangsa III Semarang. Tahapan metode penelitian yaitu melalui pengambilan data, klasifikasi data dan analisa data secara daring. Luaran berupa Artikel pada Jurnal Ilmiah dan Prosiding SNHP UPGRIS. Kesimpulan dari kegiatan penelitian: 1) Penerapan *blended learning* pada pengajaran *vocabulary* oleh Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang didahului dengan pemberian video pembelajaran secara daring sebelum pelaksanaan home visit dan diulang kembali secara lebih detail dan jelas pada saat pembelajaran luring.; 2) *Blended learning* merupakan solusi terbaik khususnya untuk pembelajaran pada tingkat PAUD karena metode ini bisa mengatasi kekurangan yang tidak bisa didapatkan di daring; 3)Kendala yang dihadapi oleh Tutor PAUD adalah keterbatasan ide dan materi pembelajaran, keterbatasan jaringan dan buffering, tutor terkadang terkendala waktu dalam kegiatan luring serta kurangnya respon balik siswa dalam pengumpulan tugas; 4)Siswa merasa senang terhadap pembelajaran daring karena durasi pembelajarannya relatif singkat sehingga siswa masih bisa fokus terhadap pengajaran dan kerinduan terhadap kehadiran tutor bisa terobati dengan adanya pembelajaran luring melalui home visit secara berkala oleh tutor PAUD.

Kata Kunci : penerapan, blended learning, vocabulary, PAUD

ABSTRACT

Distance learning that has been carried out since the beginning of COVID 19 pandemic has encouraged the digitization of teaching and learning activities, especially at the PAUD level. the condition finally gave rise to blended learning which is a combination of distance learning and face-to face learning. The research problems are: 1) How do PAUD tutors of PAUD Anak Bangsa III Semarang apply blended learning in vocabulary teaching? 2) Why do PAUD tutors use blended learning in teaching vocabulary to their students? 3) what obstacles are encountered in teaching vocabulary using blended learning?4) How do students respond the vocabulary teaching given by tutors using blended learning? this study uses a qualitative descriptive research method. The research subjects are Tutors of PAUD Anak Bangsa III Semarang. The research is located in Pos PAUD Anak Bangsa III Semarang. The stages of research method are data collection, classification and analyzation by online. the output of the research are an Article of Journal and prosiding of SNHP UPGRIS. The conclusions are: 1)the application of blended learning in teaching vocabulary is preceeded by the provision of online learning videos, prior to the home visit and then repeated in detail and clearly during offline learning. 2)Blended learning is the best solution especially for learning at the PAUD level because this method can overcome shortcomings that can not be found online. 3) the obstacles faced by the Tutors are the limitations of ideas and learning materials, network limitations and sometimes they lack of time during home visit, and the lack of students feedback in collecting duties. 4) students feel happy about online learning because the duration of learning is relatively short so students can still focus on teaching and longing for tutors can be cured by offline learning through regular and scheduled home visit by the Tutors.

Keywords: implementation, blended learning, vocabulary, PAUD

PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 membawa perubahan dan perombakan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai penyesuaian terjadi termasuk dalam perubahan kebijakan pembelajaran di masa pandemi ini terutama dalam pembelajaran tingkat PAUD. Dengan situasi ini, semua pihak mulai dari guru, orangtua dan siswa harus bisa menjalani kehidupan *new normal* melalui pembelajaran dengan pemanfaatan media digital dan teknologi informasi agar pengajaran tetap dapat berjalan baik. Pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan sejak awal terjadinya pandemi COVID 19 mendorong digitalisasi aktivitas belajar mengajar khususnya di tingkat PAUD. *Digital learning* merupakan sumber belajar digital yang mencakup banyak elemen guna membantu guru dan siswa dalam menerapkan gaya belajar di era digital. Sistem pendidikan yang serba digital ini menghasilkan suatu metode belajar yaitu

e-learning dan *blended learning*. *E-learning* merupakan suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik dan menggunakan internet sebagai perantara dalam proses belajar mengajar tersebut. Sedangkan *blended learning* adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggabungkan, mengkombinasikan dan memadukan sistem pendidikan konvensional dengan sistem yang serba digital. Pada metode *e-learning* tidak ada hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan metode *blended learning* terdapat interaksi secara langsung berupa diskusi langsung dalam proses belajar mengajar. Peneliti memilih *blended learning* sebagai bagian dari penelitian ini karena proses belajar mengajar membutuhkan proses dua arah dan adanya *feedback* agar hasil belajar lebih baik dan sempurna. Pengajaran Bahasa Inggris di PAUD dimulai dengan pengenalan *vocabulary* yang sederhana misalnya warna, angka, anggota tubuh atau instruksi-instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris. Tutor PAUD diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi agar pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD menjadi lebih menarik. Misalnya dengan menggabungkan antara metode dengan media yang menarik bagi siswa. Siswa tidak bisa dibiarkan sendirian dalam proses belajar dengan menggunakan media digital baik yang diperoleh melalui *google* ataupun *youtube*. Kehadiran guru secara virtual maupun nonvirtual sangat dibutuhkan siswa karena pengajaran *vocabulary* ini perlu diajarkan dengan menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Peneliti mengkaji lebih dalam mengenai penerapan *blended learning* dalam pengajaran *vocabulary* oleh tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang. Permasalahan yang akan diteliti mengacu pada rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang menerapkan *blended learning* pada pengajaran *vocabulary*? 2) Mengapa tutor PAUD menggunakan *blended learning* dalam pengajaran *vocabulary* terhadap siswanya? 3) Kendala apa saja yang dihadapi tutor PAUD dalam pengajaran *vocabulary* dengan *blended learning*? 4) bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan *blended learning* dalam pengajaran *vocabulary*? Tujuan khusus dari

penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan penerapan *blended learning* pada pengajaran *vocabulary* oleh tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang 2) Mengetahui tujuan penggunaan *blended learning* oleh tutor PAUD dalam pengajaran *vocabulary* terhadap siswanya 3) Menjabarkan kendala yang dihadapi tutor PAUD dalam pengajaran *vocabulary* dengan *blended learning* 4) Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan *blended learning* dalam pengajaran *vocabulary*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *blended learning* dalam pengajaran *vocabulary* sebagai salah satu cara untuk pembelajaran jarak jauh terkhusus di tengah situasi pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang. Data penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan instrument yang berupa, dokumentasi video chat, wawancara dengan komunikasi via telepon serta video call. Lokasi penelitian ini adalah di PAUD Anak Bangsa III Semarang.

Luaran yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Prosiding SNHP UPGRIS
2. Publikasi pada Jurnal Nasional ISSN
3. Poster Penelitian

Indikator Capaian

Pada evaluasi pembelajaran mingguan yang dilakukan oleh para Tutor PAUD, siswa dinilai mampu untuk mengikuti dan melaksanakan tahapan pembelajaran *blended learning* untuk pengajaran *vocabulary* yang disampaikan serta memenuhi target minimal capaian siswa.

Kegiatan Pembelajaran Penerapan *Blended Learning* dalam pengajaran *Vocabulary*

PAUD Anak Bangsa III Semarang memiliki tutor PAUD berjumlah empat orang. Kelas PAUD terbagi menjadi dua yaitu kelas A dan B dengan siswa masing masing kelas adalah 13 orang. Jadwal pembelajaran daring dilakukan tiap hari Rabu, Kamis dan Jumat jam 09.00 – 10.00 WIB. Pengajaran secara daring terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: video call, pembagian materi melalui wa grup orangtua dan tutor, dan pembagian video pembelajaran *vocabulary* yang sudah dikemas menjadi lebih menarik dan menampilkan kehadiran tutor PAUD didalamnya. Pembelajaran luring dilakukan dengan cara melakukan *visit* ke rumah siswa sebulan sekali secara bergantian sambil membagikan makanan tambahan dari sekolah (sop, susu, kacang hijau, buah dll). Dalam penerapannya, pembelajaran daring memiliki porsi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran luring. Materi diberikan berdasarkan tema pembelajaran yang sudah terjadwal. Pengajaran bahasa Inggris pada siswa PAUD Anak Bangsa III Semarang berfokus pada pengenalan *vocabulary* (kosakata sederhana). Pengenalan tema yang diteliti adalah tema Mengenal Anggota Tubuh (*Parts of body*), warna (*colours*), dan angka (*numbers*).



Gambar 1: Parts of body – anggota tubuh



Gambar 2: Colour - Warna



Gambar 3: Numbers - Angka

***Blended Learning* diterapkan oleh Tutor PAUD dalam pengajarannya**

Dampak pembelajaran daring sangat dirasakan oleh orangtua dan siswa pada jenjang PAUD. Anak usia dini yang baru saja masuk PAUD belum pernah sama sekali merasakan pembelajaran. Mereka butuh sosok tutor yang sabar mengajarkan nilai dasar dan kebiasaan-kebiasaan baik serta belajar bersosialisasi. Hal ini sulit untuk diterapkan melalui pembelajaran daring. Anak usia dini belum mampu membaca dan menulis, mereka akan lebih mudah belajar melalui contoh dan teladan yang langsung disaksikan dihadapannya.

Blended learning merupakan solusi terbaik khususnya untuk pembelajaran pada tingkat PAUD. Pengajaran ini sangat efektif dan efisien. Interaksi terbatas pada daring bisa dipenuhi pada luring dan dapat segera mendapatkan respon langsung dari tutor (pada saat home visit).

Tutor memilih menggunakan *blended learning* pada pengajaran terhadap siswanya karena metode ini bisa mengatasi kekurangan yang tidak bisa didapatkan di daring. Apalagi siswa PAUD masih butuh interaksi secara nyata, serta membantu orangtua dalam mengatasi ketidakmampuan untuk bisa mendampingi anak secara rutin.

Kendala yang dihadapi oleh tutor PAUD dalam pembelajaran dengan *blended learning*

Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran dengan *blended learning*, yaitu:

1. keterbatasan ide dan materi pembelajaran yang akan disajikan sesuai dengan tema
2. keterbatasan jaringan dan buffering yang menyita waktu dan menurunkan minat siswa untuk kembali berinteraksi saat daring
3. tutor terkadang terkendala waktu dalam kegiatan luring yang dilakukan dengan home visit karena perjalanan antar rumah siswa yang menyita waktu pembelajaran, sehingga kadang molor dalam pelaksanaannya, hal ini mengakibatkan siswa, terutama yang terjadwal di urutan tengah ke belakang, sudah tidak bisa fokus belajar seperti yang diharapkan.
4. Kurangnya respon balik siswa dalam pengumpulan tugas. Hanya sebagian siswa yang konsisten dalam mengirimkan tugas sesuai waktu yang diberikan. Hal ini berdampak pada tutor dalam pemberian penilaian untuk masing masing siswa.

Respon siswa PAUD Anak Bangsa III Semarang terhadap pembelajaran dengan *blended learning* dalam pengajaran *vocabulary*

Dari hasil pengamatan dan pengambilan data yang dilakukan oleh tim, respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran dengan *blended learning* dalam pengajaran *vocabulary* adalah: siswa merasa senang terhadap pembelajaran daring karena durasi pembelajarannya relatif singkat sehingga siswa masih bisa fokus terhadap pengajaran hingga

akhir kegiatan dan kerinduan terhadap kehadiran tutor bisa terobati dengan adanya pembelajaran luring melalui home visit yang dilakukan secara berkala oleh tutor PAUD.

Pembahasan

Pembelajaran dengan *blended learning* yang merupakan perpaduan pembelajaran daring dan luring memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi diantaranya lebih menghemat waktu dan biaya, siswa mudah mengakses materi pembelajaran dan leluasa mempelajarinya secara online karena dapat diakses kapan dan dimana saja. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar. *Blended learning* sangat bagus diterapkan bagi anak usia dini karena metode ini tidak hanya menyediakan pembelajaran di kelas saja namun juga pembelajaran dari rumah sehingga membuat siswa bisa mandiri dan fleksibel dalam belajar. Siswa juga tetap dapat berinteraksi dengan tutor dan teman meski hanya secara virtual, namun interaksi dengan keluarga menjadi semakin erat. Pembelajaran dengan *blended learning* dapat mengobati kerinduan siswa dengan tutor saat pembelajaran daring dan luring dengan adanya *visit* tutor ke rumah siswa.

Penerapan *blended learning* pada pengajaran *vocabulary* oleh Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang diterapkan dengan daring yaitu melalui pemberian video pembelajaran dengan menampilkan kehadiran tutor didalam video. Video ini diberikan sebelum pelaksanaan home visit dengan tujuan supaya siswa sudah mempelajari *vocabulary* yang diajarkan. Pembelajaran luring untuk pengenalan *vocabulary* dilakukan melalui pemberian penjelasan dan penjabaran disertai gerak tubuh untuk memperjelas makna dari *vocabulary* yang diajarkan.

Solusi kendala yang dihadapi tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang dalam pengajaran tersebut adalah:

1. Keterbatasan ide dan materi yang dihadapi tutor dapat diatasi dengan berpartisipasi dalam webinar terkait pengajaran PAUD dan mengikuti pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang diselenggarakan UPGRIS.
2. Keterbatasan jaringan dapat diatasi dengan cara tutor membantu mendaftarkan nomor yang digunakan oleh siswa untuk daring ke Kemendikbud supaya mendapatkan bantuan kuota pendidikan dan dapat mengikuti pembelajaran daring dengan lancar
3. Ketidaktepatan waktu kehadiran tutor saat home visit yang berdampak pada perubahan fokus siswa dapat diatasi dengan mengatur ulang rute perjalanan home visit ke rumah siswa yang lebih efisien.
4. Kurangnya respon sebagian siswa dalam pengumpulan tugas dapat diatasi dengan rutin mengadakan pertemuan secara virtual untuk evaluasi pembelajaran dan konsultasi antara orangtua dan tutor PAUD.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Penerapan *blended learning* pada pengajaran *vocabulary* oleh Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang didahului dengan pemberian video pembelajaran secara daring sebelum pelaksanaan home visit dan diulang kembali secara lebih detail dan jelas pada saat pembelajaran luring.
2. *Blended learning* merupakan solusi terbaik khususnya untuk pembelajaran pada tingkat PAUD karena metode ini bisa mengatasi kekurangan yang tidak bisa didapatkan di daring.

3. Kendala yang dihadapi oleh Tutor PAUD adalah keterbatasan ide dan materi pembelajaran, keterbatasan jaringan dan buffering, tutor terkadang terkendala waktu dalam kegiatan luring serta kurangnya respon balik siswa dalam pengumpulan tugas.
4. Siswa merasa senang terhadap pembelajaran daring karena durasi pembelajarannya relatif singkat sehingga siswa masih bisa fokus terhadap pengajaran dan kerinduan terhadap kehadiran tutor bisa terobati dengan adanya pembelajaran luring melalui home visit secara berkala oleh tutor PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Of Early Childhood Care & Education*. ISSN 2615-1413 (online).
- Dwiyogo, Wasis D. 2013. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Tersedia pada http://www.id.m.wikibooks.org/wiki/Pembelajaran_Berbasis_Blended_Learning. Diakses pada Minggu, 5 September 2021.
- Essa, E. 2009. *Early Childhood Education Annotated Student's edition, Sixth Edition*. USA: Wadsworth.
- Ghirardini, B. 2011. *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Kartini, Tintin. 2018. Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2) September 2018 – 74
- Kementerian, P. 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19). Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Universitas Jambi. ISSN (Online) 2502-2261.
- Permana, P. 2009. *E-Learning Sistem Manajemen Pembelajaran Online*. Bandung: UPI.
- Staker, H., Horn, M.B. 2012. *Classifying K-12 Blended Learning*. Innosight Institute.
- Yunitasari, R. & Hanifah, U. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. <http://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>